

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH STUNTING

## MELALUI PROGRAM KIE POSKESDES

Muhammad Ilham Fu'adi\*

*Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Lampung*

\* Penulis Korespondensi : [ilhamfuadi39@gmail.com](mailto:ilhamfuadi39@gmail.com)

### Abstrak

*Pada masa pandemi Covid-19 jumlah pernikahan usia anak makin meningkat. Penyebabnya tidak jauh berbeda dengan penyebab perkawinan usia anak pada kondisi normal. Fakta mengungkapkan bahwa organ reproduksi perempuan yang berumur belasan tahun masih belum siap untuk menikah dan memiliki anak. Kondisi Kesehatan dan gizi seorang ibu sebelum dan sesudah dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya Stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang usianya masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Dalam rangka mencegah stunting, pemberdayaan masyarakat melalui program KIE Poskesdes diusulkan sebagai alternatif guna meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya mencegah stunting yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.*

**Kata Kunci :** *KIE Poskesdes, Pemberdayaan masyarakat, Stunting*

### Abstract

*During the Covid-19 pandemic, the number of child marriages increased. The cause is not much different from the cause of child marriage in normal conditions. The facts reveal that the reproductive organs of women who are in their teens are still not ready to marry and have children. The health and nutritional conditions of a mother before and after and during pregnancy and after delivery affect the growth of the fetus and the risk of stunting. Other factors that affect the mother are the mother's body posture (short), the distance between pregnancies is too close, the mother is still a teenager, and lack of nutritional intake during pregnancy. In order to prevent stunting, community empowerment through the KIE Poskesdes program is proposed as an alternative to increase the knowledge, awareness, and ability of individuals, families and communities to play an active role in preventing stunting which is carried out by facilitating the problem solving process through an educative and participatory approach.*

**Keywords:** *KIE Poskesdes, Community Empowerment, Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Menghitung isu pernikahan usia anak yang telah menjadi isu publik,

mengingat maraknya pernikahan anak di Indonesia menduduki peringkat yang ke-7 di dunia dan yang ke-2 di ASEAN. Meskipun pernikahan anak di bawah 15 tahun telah berkurang, namun penyebaran remaja berusia 16 dan 17 tahun masih terus berkembang secara konsisten, menunjukkan bahwa perlindungan remaja khususnya Wanita berkurang saat menginjak usia 16 tahun. Pada masa pandemi Covid-19 jumlah pernikahan usia anak makin meningkat. Penyebab meningkatnya angka perkawinan anak pada masa pandemi tidak jauh berbeda dengan penyebab perkawinan anak pada kondisi normal. Perkawinan usia anak tetap dilakukan oleh kelompok miskin dan kurang berpendidikan. Kondisi kesejahteraan yang terus menurun ini telah memaksa orang tua membiarkan anaknya menikah. Penutupan sekolah ketika situasi ekonomi memburuk juga membuat banyak anak dianggap sebagai beban keluarga yang sedang menghadapi kesulitan ekonomi. Sejumlah studi lain menunjukkan kompleksitas variabel yang mempengaruhi perkawinan anak. Beberapa faktor tersebut antara lain: ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan (Tsany,2015), kurangnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual (PKRS) yang komprehensif sejak anak untuk memberikan pemahaman yang tepat untuk remaja akan pilihannya (Djamilah, 2014), peran orang tua dalam komunikasi keluarga (Desiyanti,2015), pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, budaya, pergaulan

bebas dan media massa (Pohan,2017), tempat tinggal dan pendidikan (Qibtiyah,2014), pengetahuan dan pendapatan orangtua (Septialti,*et al.*,2017). Dari segi kesehatan pasangan muda yang melakukan pernikahan anak akan beresiko mengalami masalah kesehatan reproduksi seperti kanker leher rahim dan trauma fisik pada organ intim. Dengan kata lain, rahim anak remaja cenderung tidak dapat menahan calon bayi yang seharusnya bertahan di dalam kandungan selama kurang lebih 9 bulan. Jika dipaksa akan menyebabkan persalinan prematur karena lahir sebelum usia 38 minggu, pecahnya ketuban, keguguran, mudah terkena infeksi hingga anemia kehamilan (kekurangan zat besi). Selain itu memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melahirkan anak yang *stunting*, resiko kesehatan ibu dan bayi lebih tinggi seperti tekanan darah tinggi, dan kemungkinan terburuk kematian dan janin pendarahan saat melahirkan disebabkan karena otot rahim yang terlalu lemah menyebabkan pendarahan relatif lebih sulit berhenti. Untuk mengatasi dan mencegah terjadinya *stunting* pada balita, diperlukan pengasuhan yang baik pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. Karena pondasi utama kehidupan manusia di masa depan dapat dipengaruhi oleh pengasuhan pada 1000 Hari Pertama Kehidupan tersebut, yang dimulai sejak awal konsepsi atau selama 270 hari masa kehamilan serta 730 hari setelah lahir (hingga anak berusia 2 tahun).

Pada periode tersebut, terjadi perkembangan otak dengan pertumbuhan yang begitu cepat. Dengan permasalahan tersebut yang mengaitkan para orang tua serta anak remaja menjadi cerminan jika sosialisasi pencegahan *stunting* belum bisa tersosialisasikan dengan baik. Salah satu yang jadi hambatan yakni minimnya pemberdayaan penduduk masyarakat yang menimbulkan masih banyaknya yang belum mengenali artinya mencegah *stunting*. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat diperlukan guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia serta sejahtera.

KKN MAS (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) diharapkan bisa membantu masyarakat dalam hal edukasi melalui pemberdayaan masyarakat. Program KKN MAS adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan dari Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah di seluruh Indonesia secara bersamaan. Perkawinan anak di Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat tinggi, setidaknya menurut data KBRN pada tahun 2019 ke tahun 2020 terdapat peningkatan kasus pernikahan anak hampir mencapai 70%. Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat menjadi salah satu lokasi fokus program percepatan penurunan *stunting* melalui KKN MAS.

Beberapa program kerja utama yang dilaksanakan yaitu penyuluhan *stunting* dan pernikahan usia anak,

Posyandu Desa, kampanye Gerakan Keluarga Berencana melalui pembuatan mural dan Jumat bersih Desa.

## 2. METODE

Dari latar belakang masalah yang ada, program KKN MAS dilaksanakan dengan konsep KIE Poskesdes. Komunikasi Informasi Edukasi Pos Kesehatan Desa menjadi inti dari upaya pelayanan pemberian informasi dan edukasi yang biasanya diselenggarakan pada Puskesmas, kelompok PIK Remaja, kelompok Bina Keluarga Remaja maupun organisasi lainnya yang memiliki visi misi sama dalam bidang kesehatan. Teknik KIE dalam bidang kesehatan dapat dilakukan melalui pendekatan komunikasi massa, seperti ceramah publik, dan dialog publik. Media KIE yang digunakan: billboard, modul penyuluhan *stunting*, dan media mural.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Desa Badrain tentang pencegahan *Stunting* melalui program KIE Poskesdes adalah sebagai berikut:

### • Penyuluhan *Stunting* dan Pernikahan Usia Anak

Penyuluhan ini bertujuan memberikan informasi serta edukasi kepada remaja dan Ibu Balita akan pentingnya mencegah *stunting* dengan menunda usia pernikahan anak. Kegiatan ini dilakukan di santren (Batu Rimpang Selatan) dengan dihadiri oleh perwakilan kader Posyandu,

Ibu Balita dan remaja, yang dilaksanakan jam 09.00 - 11.30 WIT dengan pemateri Muhammad Ilham Fu'adi dan Savitri Rahayu yang membawakan materi dengan tema pencegahan stunting dan pernikahan usia anak.



(a)



**Gambar 1.** (a) Proses penyuluhan Stunting dan Pernikahan Usia Anak. (b) Foto bersama peserta penyuluhan.

- **Posyandu Desa**

Membantu kegiatan posyandu di Desa Badrain dengan mengecek Tinggi Badan/Berat Badan pada Balita serta pendataan KMS. Kegiatan ini diadakan pada awal bulan di tiap dusun.



<http://>  
Copy

(a)



(b)

**Gambar 2.** (a) Kegiatan mengecek Tinggi Badan/Berat Badan pada Balita. (b) Proses pendataan KMS.

- **Kampanye Gerakan Keluarga Berencana Melalui Pembuatan Mural**

Pembuatan mural di desa dengan Dusun Batu Rimpang Selatan sebagai dusun percontohan. Dengan mengambil tema : pencegahan stunting. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan warga masyarakat dalam mencegah adanya stunting serta untuk meningkatkan kembali semangat masyarakat agar terhindar dari stunting sehingga tidak ada lagi angka stunting di Desa badrain ini. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 4-8 September 2021 dengan mengambil 4 dinding gambar.





(a)



(b)



(c)

**Gambar 3.** (a) Membuat sketsa mural. (b) Mural Kampanye Keluarga Berencana. (c) Mural “Desa Badrain, Bisa!”.

- **Jumat Bersih Desa**  
Bersih desa dilakukan pada hari jumat pagi dengan sasaran jalan utama dengan menyapu dan membersihkan sampah.



(a)

**Gambar 4.** (a) Kegiatan Jumat bersih Desa yang dilakukan oleh Tim KKN MAS bersama masyarakat

**Tabel 1. Hasil Kegiatan**

No	Kegiatan	Waktu	Hasil
1.	Penyuluhan Stunting dan Pernikahan Usia Anak	1 hari pada minggu ke-3	Terealisasi
2.	Posyandu Desa	Awal bulan	Terealisasi
3.	Kampanye Gerakan Keluarga Berencana Melalui Pembuatan Mural	4-8 September 2021	Terealisasi
4.	Jumat Bersih Desa	Seminggu 1 kali	Terealisasi

Sumber: Tim KKN MAS 2021

#### 4. KESIMPULAN

Untuk mencapai tingkat kesejahteraan suatu masyarakat desa maka pemberdayaan merupakan syarat mutlak untuk dilaksanakan. Kegiatan pembangunan yang berhasil sesuai dengan harapan masyarakat, harus disertai dengan tingkat kesadaran dan keterlibatannya masyarakat. Dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat maka dapat diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, lembaga-lembaga swadaya masyarakat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. H. Dalman, M. Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Lampung), yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan artikel ini.
2. Ibu Mardiana, M. Pd.I (Kepala LP3M Universitas Muhammadiyah Lampung), yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan artikel ini.
3. Bapak Funky Marian, M. Pd (Dosen Pendamping Lokal KKN MAs), yang telah memberikan arahan dan bimbingan naskah untuk diterbitkan pada Jurnal Dedikasi Negeri Universitas Muhammadiyah Lampung, dan
4. Terimakasih penulis sampaikan juga kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan do'a restu.

### Daftar Pustaka

Briyant Coralit dan White Louise, G. (1989) Management Pembangunan Untuk Negara-Negara Berkembang Terjemahan, Palopi Tyas Rohaclyng Managing Development in The Third Word, Westview Press, Boulder Colorado, LP3ES Jakarta.

Faisal Sanapiah (1985) Menggalang Gerakan Bangun Diri Masyarakat Desa, Surabaya, CV. Usaha Nasional

K.J. Veeger (2001) Realitas Sosial, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta.

Marbun B.N. (1978) Proses Pembangunan Desa, Jakarta, Erlangga

Mubyarto (1988) Strategi Pembangunan Pedesaan Di Indonesia, Jogjakarta P3K UGM

Sumodiningrat, Gunawan, (1999) Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sunyoto Usman (1998) Memberdayakan Masyarakat, Jogjakarta Press.

Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, Kementerian Kesehatan

Permenkes Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan

Modul Pelatihan Promosi Kesehatan bagi Petugas Puskesmas, (2015) Pusat Promosi Kesehatan

Strategi Komunikasi Nasional Peningkatan Cakupan Imunisasi Rutin, (2013), Kemenkes RI & UNICEF: Jakarta

Lloyd, Margaret dan Robert Bor. *Communication Skills for Medicine*. (2006) London: Churchill Livingstone

Jalaludin Rakhmat, (2007) Manajemen Kampanye, Bandung  
Kemenkes, (2009) Modul Pelatihan Komunikasi Perubahan Perilaku, Jakarta

Kemenkes, (2010) Modul Pelatihan KIE  
Pengendalian Flu Burung, Jakarta

Pekerti, Rudi. (2011) *Modul Promosi  
Kesehatan, Advokasi*, Jakarta: Universitas  
Negeri Jakarta